

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, interaksi antar individu tidak lagi terbatas pada pertemuan langsung, melainkan juga dilakukan melalui berbagai platform media sosial. Beberapa platform yang populer digunakan antara lain TikTok, Instagram, Facebook, YouTube, dan Twitter. Dengan kemajuan teknologi, pengguna dapat berkomunikasi, berinteraksi, bahkan menciptakan konten berupa video, foto, maupun audio.¹ Jumlah pengguna media sosial secara global terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada Januari 2022, tercatat ada sekitar 4,62 miliar pengguna aktif media sosial di seluruh dunia. Perkembangan media sosial sangat pesat dan merata di berbagai belahan dunia, termasuk di negara-negara berkembang. Indonesia sendiri menjadi salah satu negara berkembang dengan jumlah pengguna aktif media sosial yang tinggi, yakni mencapai 68,9% dari total penduduk. Rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktu sekitar 3 jam 17 menit per hari untuk mengakses media sosial. Dalam skala global, Indonesia berada di peringkat ke-10, dan menempati posisi kedua di Asia Tenggara setelah Filipina.²

¹ KEMP, S. (2022). Digital 2022: Global Overview Report. Www.Datareportal.Com. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-global-overview-report>

² wearesocial.com. (2022). Digital 2022: Another Year Of Bumper Growth. Www.Wearesocial.Com.<https://wearesocial.com/us/blog/2022/01/digital2022-another-year-of-bumper-growth-2/>

Di tengah masyarakat Indonesia, penggunaan media sosial telah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari; hampir tidak ada hari yang dilalui tanpa mengakses platform media sosial. Media sosial memungkinkan setiap orang untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi kepada berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan membangun citra pribadi. Beberapa platform yang paling populer di antaranya adalah YouTube, Instagram, TikTok, WhatsApp, Facebook, dan lainnya. Namun, dalam beberapa waktu terakhir, TikTok menonjol sebagai platform yang paling digemari. TikTok sendiri merupakan aplikasi jejaring sosial dan platform berbagi video pendek yang berasal dari Tiongkok, dikembangkan oleh Zhang Yiming dan dirilis pada September 2016. Kehadiran TikTok sebagai media sosial menjadi fenomena yang menarik perhatian karena tingkat popularitasnya yang tinggi. Aplikasi ini telah menjadi salah satu platform utama yang digunakan oleh berbagai kalangan, menjadikannya pionir dalam dunia media sosial modern.³ Penggunaan TikTok kini telah merambah hampir seluruh lapisan masyarakat, mulai dari remaja, ibu rumah tangga, hingga tokoh politik dan agama. Aplikasi ini tetap mempertahankan posisinya sebagai salah satu media sosial paling populer di dunia pada tahun 2023, termasuk di Indonesia. Berdasarkan laporan We Are Social, jumlah pengguna TikTok secara global mencapai sekitar 1,09 miliar pada April 2023. Dari total tersebut, mayoritas pengguna—yakni 38,5%—berada dalam

³ Patel, & Goyena, R. (2019). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Narsisisme Mahasiswa KPI

rentang usia 12 hingga 24 tahun, dengan proporsi 20,9% perempuan dan 17,5% laki-laki. Di Indonesia, TikTok yang dikembangkan oleh ByteDance tercatat memiliki sekitar 113 juta pengguna aktif pada periode yang sama (Kompas.com, 10 Juli 2023). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna TikTok di Indonesia didominasi oleh kalangan remaja berusia 12–24 tahun. Mengenai aktivitas mereka di platform tersebut, berdasarkan perilaku pengguna daring TikTok, sebanyak 95% pengguna menonton video dari halaman FYP (For You Page), 66% menyukai video yang ditonton, dan sekitar 24% membagikan konten tersebut kepada pengguna lain.

Saat ini, akses terhadap media sosial telah menjadi kebutuhan utama bagi banyak orang. Kemudahan akses internet menjadikan dunia digital sebagai salah satu sumber informasi paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan meningkatnya konektivitas global dan pergeseran karakteristik antar generasi, peran media sosial dalam membentuk perilaku sosial dan ekonomi masyarakat semakin besar dan signifikan.⁴ Seperti halnya teknologi lainnya, kemudahan akses terhadap media sosial membawa dampak baik positif maupun negatif, terutama bagi kalangan remaja. Salah satu aspek yang paling terpengaruh adalah perilaku sosial. Di samping itu, sejumlah dampak negatif juga turut muncul, seperti terganggunya proses belajar, perubahan dalam interaksi sosial, meningkatnya risiko tindak kejahatan

⁴ Francis, T., & Hoefel, F. (2018). Generation Z McKinsey. McKinsey & Company, 10. [https://www.mckinsey.com/~/media/McKinsey/Industries/Consumer Packaged Goods/Our Insights/True Gen Generation Z and its implications for companies/Generation-Z-and-its-implication-for-companies.ashx](https://www.mckinsey.com/~/media/McKinsey/Industries/Consumer%20Packaged%20Goods/Our%20Insights/True%20Gen%20Generation%20Z%20and%20its%20implications%20for%20companies/Generation-Z-and-its-implication-for-companies.ashx)

seperti penipuan, penculikan, prostitusi, peretasan akun media sosial, hingga pergeseran pola komunikasi di dalam lingkungan keluarga..⁵

Perilaku merupakan kecenderungan seseorang untuk merespons suatu hal, yang terbentuk melalui pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan yang dimilikinya.⁶ Perilaku sosial adalah tindakan fisik maupun psikologis yang dilakukan seseorang terhadap orang lain, dan sebaliknya, dengan tujuan memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun orang lain sesuai dengan norma dan tuntutan sosial yang berlaku.⁷ Teori perilaku di ilmu keperawatan yang dikemukakan oleh Dorothy e Johnson mengenai model sistem perilaku yang meyakini bahwa asuhan keperawatan dilakukan untuk membantu individu memfasilitasi tingkah laku yang efektif dan efisien untuk mencegah timbulnya ancaman terhadap kesehatan fisik atau psikis, atau di mana penyakit ditemukan. Pada dasarnya setiap individu memiliki cara bertindak yang terpolah, terarah, dan berulang yang terdiri dari sistem perilaku yang spesifik dari individu sendiri.⁸

Menurut data APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) tahun 2022, kelompok dengan tingkat penggunaan internet tertinggi berdasarkan pekerjaan dan pendidikan adalah

⁵ Rahayu, F. S., Kristiani, L., Wersemetawar, S. F., & Informasi. (2019). Dampak media sosial terhadap perilaku sosial remaja di kabupaten Sleman, Yogyakarta. 2018, 39–46. file:///C:/Users/HPP/Downloads/511-Article Text1241-1-10-20201027.pdf

⁶ Sulaiman, U. (2020). Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi. Alauddin University Press.

⁷ Hakim, S. N., Raj, A. A., & Pembahasan, H. (2017). Dampak kecanduan internet (internet addiction) pada remaja. 280–284.

⁸ Butts, J. B., & Rich, K. L. (2011). Philosophies and Theories for Advanced Nursing Practice. Jones & Bartlett Learning.

pelajar dan mahasiswa, dengan persentase lebih dari 90%. Penggunaan internet di kalangan pelajar tidak hanya terbatas sebagai sarana pendidikan, tetapi juga meluas ke aktivitas hiburan, berbelanja, berkomunikasi, dan berbagai kegiatan lainnya.⁹ Anak-anak dan remaja menggunakan internet untuk tiga tujuan utama, yaitu mencari informasi, berinteraksi dengan teman lama maupun baru, serta mencari hiburan. Pencarian informasi biasanya didorong oleh kebutuhan menyelesaikan tugas sekolah, sementara aktivitas hiburan lebih dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi mereka.¹⁰

Kata "remaja" berasal dari bahasa Latin *adolescere*, yang berarti tumbuh atau berkembang menuju kedewasaan. istilah ini memiliki makna yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja merupakan masa transisi yang jelas, di mana seseorang tidak lagi dianggap sebagai anak-anak, namun belum sepenuhnya dianggap dewasa.¹¹ Menurut Konopka (dikutip dalam Pikunas, 1976), masa remaja terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja madya (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-22 tahun). Dari pembagian tersebut terlihat bahwa awal masa remaja cenderung seragam,

⁹ APJII. (2022). Hasil Survei Profil Internet Indonesia 2022. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id/content/read/39/559/Hasil-Survei-Profil-Internet-Indonesia2022>

¹⁰ Rahayu, F. S., Kristiani, L., Wersemetawar, S. F., & Informasi. (2019). Dampak media sosial terhadap perilaku sosial remaja di kabupaten Sleman, Yogyakarta. 2018, 39–46. file:///C:/Users/HPP/Downloads/511-Article Text1241-1-10-20201027.pdf

¹¹ Laela, F. N. (2017). Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi. UIN Sunan Ampel Press.

namun batas akhir masa remaja dapat berbeda-beda pada tiap individu.

Peneliti menemukan bahwa pada masa remaja awal, banyak anak yang sering menggunakan media sosial TikTok, sehingga mereka cenderung kurang berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Hal ini dibuktikan melalui survei sederhana yang dilakukan sebagai studi pendahuluan terhadap anak-anak remaja awal di Kampung Kukulu, Desa Pabuaran, Kecamatan Rangkasbitung, dengan wawancara terkait penggunaan media sosial TikTok. Dari 50 anak remaja yang disurvei, hampir 20% menunjukkan kurangnya interaksi dan sosialisasi dengan teman karena sering menggunakan ponsel dan aplikasi TikTok, sehingga mereka lebih senang berada di rumah daripada bermain bersama teman-temannya.

Salah satu responden dengan inisial MZ menceritakan bahwa setelah pulang sekolah, dia lebih memilih bermain ponsel dan menonton video viral di TikTok daripada bermain dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja awal yang kurang memiliki sikap sosial dan lebih memprioritaskan media sosial daripada bergaul dengan teman sebaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketertarikan remaja awal terhadap media sosial TikTok, bagaimana tingkat perilaku sosial remaja awal, serta pengaruhnya terhadap perilaku sosial mereka di Kampung Kukulu, Desa Pabuaran, Kecamatan Rangkasbitung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu :

1. Terdapat penggunaan media sosial Tiktok pada remaja awal
2. Terdapat beberapa remaja yang intens menggunakan sosial TikTok
3. Terdapat beberapa remaja yang kurang memiliki sikap sosial dan lebih memprioritaskan medis sosial TikTok
4. Terdapat beberapa remaja dengan kurangnya berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman sebaya nya.
5. Terdapat pola perilaku sosial yang menyimpang karena media sosial Tiktok pada remaja awal

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, agar penelitian ini tidak melebar maka peneliti membataskan penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh media sosial Tiktok terhadap perilaku sosial remaja awal.

D. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tingkat ketertarikan remaja awal pada media sosial tiktok?
- b. Bagaimana tingkat perilaku sosial remaja awal?
- c. Bagaimana pengaruh tiktok terhadap perilaku sosial anak remaja awal?

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan anak remaja awal pada media sosial tiktok
- b. Untuk mengetahui tingkat perilaku sosial remaja awal
- c. Untuk mengetahui pengaruh tiktok terhadap perilaku sosial anak remaja awal

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung, maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Meningkatkan pemahaman masyarakat umum tentang efek jangka panjang dari pengalaman perundungan pada kecemasan sosial;
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi praktis untuk yang ingin mengembangkan apa yang diteliti dan
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk orang tua khususnya yang memiliki anak remaja awal dari 10-14 tahun dapat lebih hati-hati menjaga anaknya terutama dalam penggunaan *gadget*.
 - b. Untuk anak remaja awal yang sudah mengenal media sosial tiktok agar dapat mengikuti tren yang bermanfaat untuk ditiru.
 - c. Bagi peneliti bermanfaat sebagai sumber informasi (Referensi) yang dapat digunakan untuk mengembangkan

ilmu dan penelitian lanjutan tentang perilaku sosial anak remaja awal pada saat menggunakan media sosial

G. Defini Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang definisi variabel penelitian yang akan diteliti. Adapun yang harus termuat dalam definisi operasional ini adalah apa pengertian dari setiap variabel yang diturunkan teori-teori yang ada.

1. Media sosial Tiktok

Media sosial merupakan suatu wadah untuk berinteraksi sosial dengan orang banyak yang merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi. Dengan adanya media sosial memberikan kemudahan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi, salah satu contohnya mengetahui jadwal peribadatan, kegiatan kemasyarakatan, serta berita suka dan duka, dan lain-lainnya. Perkembangan dalam sektor sosial dan budaya masyarakat serta sikap dan perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari terlihat cukup jelas dipengaruhi dengan kemajuan teknologi terkhusus dalam media sosial khususnya media sosial Tiktok. Tiktok merupakan aplikasi berbasis media sosial berupa penyediaan tempat memuatnya konten video berdurasi singkat dimana penggunaanya dapat membuat sendiri konten video mereka, mengedit video mereka, dan kemudian membagikan video berdurasi singkat mereka. Konten yang diunggah atau dibagikan dapat diedit menggunakan filter yang sudah disediakan oleh tiktok dan pengguna juga dapat menambahkan musik pada konten video mereka.

2. Perilaku sosial

Perilaku sosial merupakan sebuah sikap merespon tindakan yang diterima dari orang lain saat berinteraksi baik secara langsung maupun secara online dan perilaku sosial ini dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar yang harus didukung, difasilitasi, dan diawasi secara positif. Adapun bentuk perilaku sosial seseorang dapat dilihat dari sifat dan pola respons antarpribadi, seperti dalam berperilaku peran, berperilaku dalam hubungan sosial, dan berperilaku ekspresif.